

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Al-Qur'an adalah firman Allah Swt. yang disampaikan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. untuk menjadi pedoman hidup bagi umat manusia hingga akhir zaman. Al-Qur'an mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, agar manusia dapat mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. al-Jasiyah [45]: 20 sebagai berikut.

هَذَا بَصَائِرٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ

“Ini (Al-Qur'an) adalah pedoman bagi manusia, petunjuk, dan rahmat bagi kaum yang meyakini(-nya).”

Berdasarkan ayat tersebut, jelas bahwa Al-Qur'an adalah pedoman bagi seluruh umat manusia, bukan bagi umat Islam saja. Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa, yang dapat mengambil pelajaran dalam setiap kandungan ayatnya. Al-Qur'an juga merupakan rahmat yang besar bagi orang-orang yang beriman. Dengan demikian, apabila manusia menginginkan kehidupan yang bahagia, damai, dan sejahtera, maka semestinya manusia mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkan semua hal yang terkandung dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an merupakan kewajiban yang mutlak bagi umat Islam.

Al-Qur'an merupakan sumber segala ilmu pengetahuan. Mempelajari Al-Qur'an diawali dengan belajar membaca kemudian memahami kandungan setiap ayat dalam Al-Quran. Bahkan ayat Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. adalah QS. al-'Alaq [96]: 1-5 yang berisi tentang perintah belajar dengan cara membaca sebagai berikut.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ

بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Berdasarkan ayat Al-Qur’an tersebut, dapat disimpulkan bahwa Langkah awal untuk mempelajari Al-Qur’an adalah dengan membacanya. Sehingga membaca Al-Qur’an menjadi suatu kewajiban yang paling utama bagi manusia, khususnya umat Islam. Sebaik-baik bacaan bagi umat Islam adalah Al-Qur’an. Membaca Al-Qur’an termasuk ibadah yang mulia dan utama bagi umat Islam. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw. (dalam Syarifuddin, 2004) bahwa:

أَفْضَلُ عِبَادَةٍ أُمَّتِي قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ (رواه البيهقي)

“Keutamaan ibadah umatku adalah membaca Al-Qur’an”. (HR. Baihaqi).

Bahasa Arab dalam Al-Qur’an berbeda dengan bahasa Arab pada umumnya. Bahasa Arab dalam Al-Qur’an memakai bahasa Arab *fusha* yakni, ragam bahasa yang ditemukan di dalam Al-Qur’an, hadits Nabi dan warisan tradisi Arab. Bahasa *fusha* digunakan dalam kesempatan-kesempatan resmi dan untuk kepentingan kodifikasi karya-karya puisi, prosa dan penulisan pemikiran intelektual secara umum. Sedangkan, bahasa Arab yang digunakan pada umumnya memakai bahasa Arab ‘*ammiyah* yakni, ragam bahasa yang digunakan untuk urusan-urusan biasa sehari-hari (Ya’kub, 1982; Tohe, 2005). Lebih lanjut, para ahli mengatakan bahwa yang membedakan antara bahasa Arab dengan bahasa Al-Qur’an adalah pada pemilihan kata, yaitu kata-kata yang terdapat dalam Al-Qur’an bukan hanya indah dalam rangkaiannya, namun makna yang terkandung dari pemilihan kata tersebut benar-benar membuat Al-Qur’an berbeda dengan bahasa Arab, terlebih lagi dengan pemilihan struktur bahasanya yang membuat susunan

tata bahasanya tidak dapat tertandingi oleh bahasa Arab (al-Qahtan, 1973; Aman, 2021).

Tidak boleh sembarangan dalam membaca Al-Qur'an. Rasulullah Saw. telah mengajarkan langsung cara membaca Al-Qur'an yang benar kepada para sahabat, kemudian para Ulama terdahulu merangkum ilmu tersebut sehingga dikenal dengan ilmu *tajwid* (Sugiarto, 2020). Para ulama terdahulu telah berjuang keras agar generasi Islam selanjutnya dapat membaca Al-Qur'an dengan kaidah yang baik dan benar, serta dapat mempelajari dan memahami isi kandungan Al-Qur'an dengan benar (Sugiarto, 2020). Dengan kata lain, ilmu *tajwid* adalah ilmu yang mempelajari tentang cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan tata cara dan kaidah yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. Terdapat dalil yang memerintahkan umat Islam untuk membaca Al-Qur'an dengan menggunakan kaidah ilmu *tajwid*, yaitu dalam hadits yang disampaikan oleh Ibnu Mas'ud dalam kitab Al-Nasyr karya Imam Jazari ra. (dalam Sugiarto, 2020) yang berbunyi:

“Suatu ketika, Ibnu Mas'ud mengajar seorang lelaki membaca Al-Qur'an. Lelaki tersebut membaca ayat ini yaitu QS. Al-Taubah [9]: 60. Lelaki tersebut memanjangkan perkataan *Fuqaraa* dalam ayat itu sekadar dua harakat saja. Lalu Ibnu Mas'ud menegurnya: 'Bukan begitu cara yang Rasulullah SAW ajarkan kepadaku'. Lelaki itu bertanya: 'Kalau begitu, bagaimana bacaan yang Rasul ajarkan kepadamu?'. Ibnu Mas'ud menunjukkan: 'Rasulullah SAW membacakan kepadaku begini yaitu memanjangkan lebih dari dua harakat.' (HR Bukhari)

Ketika seseorang tidak memahami kaidah ilmu *tajwid*, maka orang tersebut dapat keliru dalam membaca Al-Qur'an. Apabila ada kekeliruan dalam membaca Al-Qur'an, maka akan berakibat pada berubahnya arti atau makna dari ayat Al-Qur'an tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran khusus agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*.

Pembelajaran Al-Qur'an sudah semestinya diberikan kepada anak sedini mungkin, karena pendidikan yang didapat semasa kecil akan lebih tajam pengaruhnya daripada pendidikan yang didapat semasa tua. Akan tetapi, melihat keadaan zaman sekarang yang semakin berkembang, banyak anak-anak yang tidak termotivasi untuk mempelajari Al-Qur'an. Mereka lebih tertarik melakukan aktivitas lain, seperti bermain *game* atau *gadget* di rumah, daripada belajar

Al-Qur'an. Menurut Mujahidah (2020) banyak anak-anak usia SD yang belum benar dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah atau aturan yang benar, bahkan belum mampu membaca Al-Qur'an. Banyak penelitian yang menunjukkan tentang kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak saat ini. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh Jannah (2021), ditemukan bahwa terdapat siswa yang masih salah dalam membaca Al-Qur'an. Kesalahan tersebut berupa kekeliruan bacaan panjang dan pendek, hukum nun mati dan idgham, serta belum menguasai ilmu tajwid lainnya. Disisi lain, para santri juga kurang termotivasi untuk belajar Al-Qur'an karena ada beberapa santri yang telah bertahun-tahun belajar tetapi belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, meskipun santri tersebut rajin datang belajar mengaji.

Para orang tua yang sadar akan pentingnya pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak mereka mulai memasukkan anak-anak mereka ke sekolah yang menyediakan program pembelajaran Al-Quran (Misbakhudin, dkk., 2018). Sekolah-sekolah berbasis Islam mulai dari tingkat dasar hingga menengah kini hadir di tengah-tengah masyarakat untuk menawarkan program unggulan bagi peserta didik agar mereka mendapat pembelajaran Al-Qur'an, memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah, disamping pembelajaran formal pada umumnya (Hayati, 2019). Dengan demikian, untuk merealisasikan program unggulan yang dibuat oleh sekolah, yaitu mewujudkan peserta didik yang terampil dalam membaca Al-Qur'an, diperlukan pembelajaran Al-Qur'an yang baik dengan menghadirkan pendidik yang profesional. Pendidik profesional dituntut untuk memiliki tiga kemampuan, yaitu: (1) kemampuan kognitif, yaitu pendidik harus menguasai materi, metode, media pembelajaran, dan mampu merencanakan serta mengembangkan strategi pembelajaran; (2) kemampuan afektif, yaitu pendidik memiliki akhlak yang baik, terjaga perilakunya, sehingga ia mampu menjadi model teladan bagi peserta didik; (3) kemampuan psikomotorik, yaitu pendidik dituntut untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengimplementasikan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari (Suyanto & Jihad, 2013).

Pendidik hendaknya senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi agar peserta didik selalu semangat dalam belajar Al-Qur'an. Pada setiap pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran Al-Qur'an, kemampuan belajar peserta didik pasti berbeda. Akan ada peserta didik yang dapat dengan mudah memahami pembelajaran dan mampu menerapkan apa yang dipelajari, ada juga peserta didik yang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk bisa memahami apa yang diajarkan oleh pendidik. Oleh karena itu, pendidik harus memiliki keterampilan serta wawasan yang luas terkait pembelajaran Al-Qur'an agar peserta didik dapat mencapai hasil pembelajaran Al-Qur'an yang baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan adalah dengan memanfaatkan metode pembelajaran yang tepat dan efektif (Hayati, 2019).

Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran (Ramayulis, 2012). Metode pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode yang tepat dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Terdapat beberapa metode dalam pembelajaran Al-Qur'an, salah satunya adalah metode Iqra'. Metode Iqra' merupakan suatu metode pembelajaran Al-Qur'an yang dikembangkan pertama kali oleh KH. As'ad Humam (w. 1996 M). Metode Iqra' merupakan metode yang paling mudah untuk diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an khususnya bagi peserta didik tingkat dasar, serta metode yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di berbagai daerah di Indonesia (Fidhyah, 2020; Norhelda, 2021; Rizki, 2022). Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Iqra' diawali dengan tingkat yang paling sederhana, yaitu mengenal bunyi huruf *hijaiyah*, dilanjutkan dengan menyambung huruf *hijaiyah* dalam kalimat sederhana hingga kalimat yang lebih sempurna, serta memperkenalkan hukum *tajwid* dan penerapannya.

Menurut Norhelda (2021), pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Iqra' dinilai sudah sangat memberikan kemudahan bagi semua kalangan yang belajar secara bertahap mulai dari Iqra' jilid 1 sampai jilid 6. Akan tetapi, masih terdapat peserta didik yang telah menyelesaikan pembelajaran dengan metode Iqra' tetapi belum mampu ketika membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid* (Norhelda, 2021). Hal tersebut terjadi mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Dengan demikian, solusi yang mungkin harus dilakukan adalah dengan mengadakan evaluasi terhadap sistem pembelajaran metode Iqra' yang dilaksanakan, apakah sudah sesuai dengan ketentuan atau perlu ada yang diperbaiki, baik dari segi pendidik, peserta didik, maupun pelaksanaan pembelajaran.

SD Innovative School Cianjur merupakan salah satu sekolah dasar berbasis Islam yang berkonsep sekolah *full day* berbasis Islam seperti yang tertuang dalam visi sekolah dan dijabarkan dalam misi sekolah. SD Innovative School Cianjur beralamatkan di Jl. Didi Prawirakusumah No. 183, RT. 03, RW. 01, Desa Maleber, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Cianjur. SD Innovative School Cianjur memiliki program unggulan keagamaan dan program unggulan secara umum. Program unggulan keagamaan yang diusung oleh SD Innovative School Cianjur antara lain pembinaan shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, shalat ashar berjamaah, hafalan doa-doa, mabit, tahfidz Al-Qur'an dan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Sedangkan program unggulan secara umum meliputi *Life Skill*, *Assembly*, *Field Trip*, *English Day*, *Entrepreneurship Day*, Bahasa Arab, dan *Fun Sport Day*.

SD Innovative School Cianjur mengutamakan pembelajaran yang terintegrasi dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Maka dari itu, pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) menjadi salah satu pembelajaran yang sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik. Metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajar membaca Al-Quran pada pembelajaran BTQ di SD Innovative School Cianjur adalah metode Iqra'. Lebih lanjut, berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Innovative School Cianjur pada hari Kamis, 5 Oktober 2023, melalui pengujian yang dilakukan pada dua belas peserta didik, mulai dari Iqra' jilid 1

sampai dengan Iqra' jilid 6, dapat ditarik kesimpulan masih banyak peserta didik yang belum mampu membaca huruf atau kalimat dalam Iqra' sesuai dengan kaidah di setiap jenjangnya, terutama memasuki jenjang Iqra' jilid 4 hingga Iqra' jilid 6 yang sudah memasuki jenjang atas disertai kaidah yang lebih kompleks dan variatif. Akan tetapi, di sisi lain, peneliti mengamati bahwa jadwal pembelajaran BTQ di SD Innovative School Cianjur sudah dijadwalkan oleh bagian kurikulum dan sudah terlaksana pada setiap minggunya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini disusun untuk mengetahui bagaimana perencanaan dan penerapan metode Iqra' pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang diterapkan di SD Innovative School Cianjur. Penelitian ini juga disusun untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pada implementasi metode Iqra' dalam pelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Innovative School Cianjur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode Iqra' dalam mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Innovative School Cianjur?
2. Bagaimana penerapan metode Iqra' dalam mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Innovative School Cianjur?
3. Apa saja faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pada implementasi metode Iqra' dalam mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Innovative School Cianjur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan metode Iqra' dalam mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Innovative School Cianjur.

2. Untuk mengetahui penerapan metode Iqra' dalam mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Innovative School Cianjur.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pada implementasi metode Iqra' dalam mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Innovative School Cianjur.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih positif baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam mengenai implementasi metode Iqra' dalam mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an di Sekolah Dasar (SD).

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang baru pada pendidik, dan dapat memberikan pengalaman dan pembelajaran mengenai implementasi metode Iqra' pada peneliti untuk masa yang akan datang.

b) Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau rujukan ketika mengimplementasikan metode Iqra' dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada peserta didik.

c) Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan bahan evaluasi oleh pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode Iqra' sehingga dapat memberikan pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya.

d) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode Iqra', khususnya bagi orang tua yang mendidik anaknya dalam mempelajari Al-Qur'an.

e) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode Iqra' dan dijadikan bahan rujukan dalam penelitian yang berhubungan di kemudian hari.

E. Kerangka Berpikir

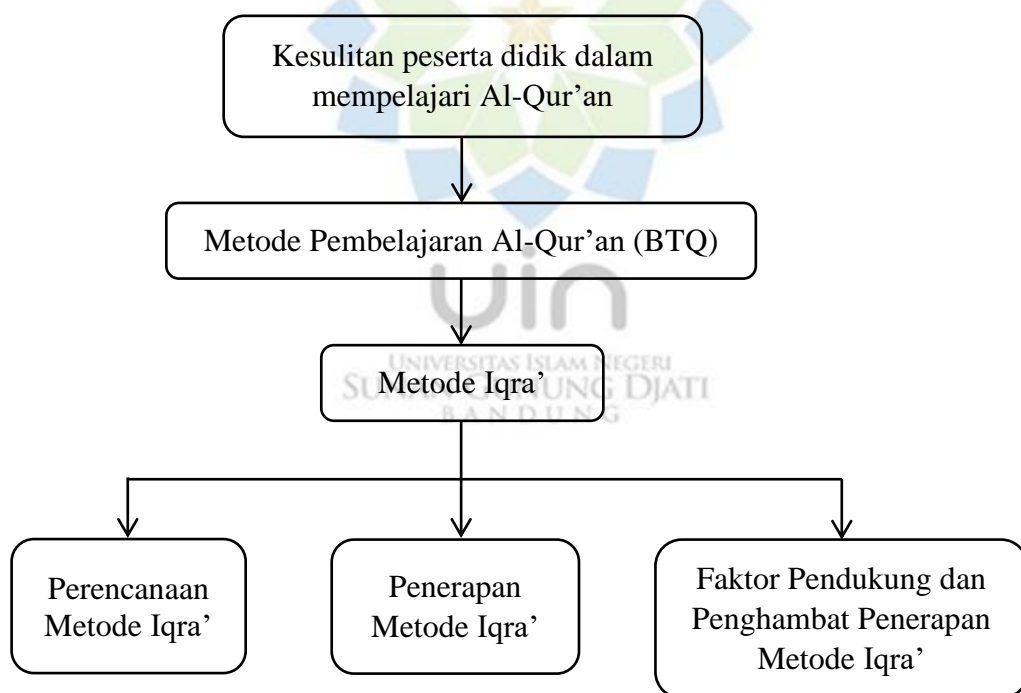
Al-Qur'an adalah firman Allah yang disampaikan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* untuk menjadi pedoman hidup bagi umat manusia hingga akhir zaman. Oleh karena itu, mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an merupakan kewajiban yang mutlak bagi umat Islam. Mempelajari Al-Qur'an diawali dengan belajar membaca, kemudian memahami kandungan setiap ayat dalam Al-Qur'an. Dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar membaca saja, namun terdapat aturan atau kaidah yang harus dipahami agar bacaan Al-Qur'an menjadi baik dan benar.⁶

Pembelajaran Al-Qur'an sudah semestinya diberikan kepada anak sedini mungkin, karena pendidikan yang didapat semasa kecil akan lebih tajam pengaruhnya daripada pendidikan yang didapat semasa tua. Akan tetapi, melihat fenomena yang terjadi di masa sekarang, masih banyak anak-anak yang belum benar dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah atau aturan yang benar. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembelajaran Al-Qur'an untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Pembelajaran Al-Qur'an dapat terlaksana dengan baik apabila menggunakan metode yang tepat dan mudah dipahami oleh peserta didik. Salah satu metode dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah yaitu metode Iqra'. Oleh karena

itu, perlu dilakukan kajian tentang proses perencanaan, penerapan, dan problematika dalam penerapan metode Iqra' agar tujuan pembelajaran Al-Qur'an tercapai dengan baik. Melihat kondisi di zaman sekarang, banyak anak-anak yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an dengan benar, terutama anak-anak di tingkat SD/MI. Mempelajari Al-Qur'an membutuhkan perjuangan yang luar biasa, baik dari sisi peserta didik maupun pendidik. Hal ini mungkin menjadi faktor penghambat terlaksananya proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Iqra'. Akan tetapi, dengan adanya faktor pendukung, baik secara internal maupun eksternal yang mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Iqra' ini akan semakin mempermudah anak-anak dalam mempelajari Al-Qur'an.

Pada penelitian ini, uraian kerangka berpikir secara garis besar dapat dilihat melalui peta konsep gambar 1.1 sebagai berikut.



Gambar 1.1 *Kerangka Berpikir*

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana permasalahan ini pernah

dibahas atau dikaji oleh peneliti lain. Terdapat beberapa penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini, yaitu sebuah skripsi yang ditulis oleh Muhammad Rizki tahun 2022 dengan judul “Implementasi Metode Iqra sebagai Pembelajaran Pertama Membaca Al-Qur’an di TPQ Al-Musthafawiyah Desa Sungai Kuning Provinsi Riau”. Rizki (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa penerapan metode Iqra’ dalam pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Al-Musthafawiyah diterapkan melalui tiga indikator, yaitu: (1) penetapan standarisasi dalam mengajar Al-Quran; (2) pembagian kelas untuk peserta didik sesuai jenjang belajar; dan (3) materi ajar yang dikategorikan dalam dua bentuk, yakni materi pokok dan penunjang. Terdapat faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penerapan metode Iqra’ dalam pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Al-Musthafawiyah meliputi latar belakang guru, pengalaman belajar Al-Qur’an guru, kemampuan peserta didik yang berbeda, dan waktu yang tersedia. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki (2022) memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu membahas tentang implementasi metode Iqra’ dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an. Adapun perbedaan penelitian Rizki (2022) dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terkait subjek penelitian dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an, tujuan penelitian, dan lokasi penelitian. Rizki (2022) meneliti implementasi metode Iqra’ dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an pada santri TPQ, sedangkan peneliti akan meneliti implementasi metode Iqra’ dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an pada siswa Sekolah Dasar. Tujuan penelitian yang dilakukan Rizki (2022) yaitu mengetahui bagaimana penerapan metode Iqra’ dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas penerapan metode Iqra’ dalam pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Al-Musthafawiyah, sedangkan peneliti akan melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui perencanaan metode Iqra’, penerapan metode Iqra’, dan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat yang mempengaruhi implementasi metode Iqra’ dalam mata pelajaran baca tulis Al-Qur’an di SD Innovative School Cianjur. Penelitian Rizki (2022) dilaksanakan di Desa Sungai Kuning Provinsi Riau, sedangkan penelitian peneliti akan dilaksanakan di Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat.

Penelitian selanjutnya terkait dengan implementasi suatu metode pembelajaran Al-Qur'an dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an, yaitu skripsi yang ditulis oleh Sri Wulan Dari tahun 2021 yang berjudul "Implementasi Metode Ummi dalam Mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Ibu-Ibu Pengajian di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang". Dari (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa pelaksanaan metode ummi dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an pada ibu-ibu pengajian di masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut terlihat dari semangat dan rasa ingin tahu yang tinggi dari ibu-ibu pada saat pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berlangsung. Guru menyampaikan materi dengan pendekatan yang baik sehingga pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode ummi tersebut sangat diterima oleh ibu-ibu pengajian di Masjid Al-Muttaqin. Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat pada implementasi metode ummi dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an bagi ibu-ibu pengajian di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak. Faktor pendukung tersebut yaitu penyampaian materi oleh guru dilakukan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, pemberian contoh cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid, cara penulisan tulisan arab yang baik, dan pemberian pemahaman terkait isi kandungan Al-Qur'an. Adapun faktor penghambat dari implementasi metode ummi dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an yaitu tingkat partisipasi yang rendah dari masyarakat dikarenakan beberapa faktor seperti pekerjaan dan faktor usia (daya ingat dan penglihatan yang kurang baik). Penelitian yang dilakukan oleh Dari (2021) memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu membahas tentang implementasi suatu metode dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Adapun perbedaan penelitian Dari (2021) dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terkait jenis metode yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, subjek penelitian, dan lokasi penelitian. Dari (2021) memilih metode Ummi sedangkan peneliti memilih metode Iqra'. Subjek penelitian Dari (2021) adalah ibu-ibu pengajian, sedangkan subjek penelitian peneliti adalah siswa sekolah dasar. Penelitian Dari (2021) dilaksanakan di Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang,

sedangkan penelitian peneliti akan dilaksanakan di Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur.

Penelitian lain terkait dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa SD disusun oleh Imroatun Nur Kholifah pada tahun 2021 dalam skripsinya yang berjudul "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Siswa SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri". Kholifah (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa perencanaan pelaksanaan metode Ummi di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri sudah sesuai dengan ketentuan Ummi Foundation. Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri dilaksanakan berdasarkan empat model pembelajaran, yaitu privat atau individual, klasikal individual, klasikal baca simak, dan klasikal baca simak murni. Keempat model tersebut dilaksanakan sesuai dengan kemampuan siswa. Kelas yang berisi siswa lambat paham, akan menggunakan model privat individual. Adapun kelas yang berisi siswa cepat paham dapat menggunakan model klasikal baca simak atau bahkan dapat menggunakan model klasikal baca simak murni. Guru diperbolehkan menggunakan model yang sesuai dengan keadaan siswa. Menurut Kholifah (2021), pada pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri terdapat beberapa hambatan, yaitu terdapat siswa yang tidak masuk pembelajaran dan siswa yang ramai saat pembelajaran berlangsung. Kehadiran siswa menentukan ketercapaian target pembelajaran karena dalam setiap pertemuan terdapat beberapa aktivitas yang harus dilakukan oleh siswa. Dengan demikian, target pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal ketika kehadiran siswa tersebut kurang. Adapun kondisi kelas yang ramai oleh siswa dapat membuat pembelajaran menjadi terhambat dan menyebabkan durasi pembelajaran melebihi waktu yang telah ditentukan. Penelitian yang dilakukan oleh Kholifah (2021) memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu membahas tentang implementasi suatu metode dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan subjek penelitian yaitu siswa sekolah dasar. Adapun perbedaan penelitian Kholifah (2021) dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terkait jenis metode yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, dan lokasi penelitian. Kholifah (2021) memilih metode Ummi sedangkan peneliti memilih

metode Iqra'. Penelitian Kholifah (2021) dilaksanakan di Kota Kediri, sedangkan penelitian peneliti akan dilaksanakan di Kabupaten Cianjur.

Ada juga penelitian terkait implementasi metode Iqra', yaitu tesis yang ditulis oleh Norhelda pada tahun 2021 dengan judul "Implementasi Metode Iqro pada Taman Pendidikan Alquran (TPA) di Banjarmasin". Norhelda (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa prosedur pembelajaran metode Iqro pada Taman Pendidikan Alquran (TPA) diawali dengan pembukaan (membaca doa), klasikal awal, pembelajaran inti (pembelajaran Iqro secara privat pada semua santri), klasikal akhir, dan doa penutup. Pembelajaran klasikal merupakan pembelajaran tambahan materi-materi keagamaan lainnya yang juga diajarkan kepada para santri. Kompetensi ustadz atau ustadzah pada Taman Pendidikan Alquran (TPA) yang menggunakan metode Iqro di Banjarmasin terkait dengan kompetensi sosial, kepribadian, profesional dan pedagogis sudah cukup baik namun perlu ditingkatkan lagi terkait dengan pengajaran. Faktor-faktor pendukung implementasi metode Iqro pada Taman Pendidikan Alquran (TPA) di Banjarmasin yaitu didapatkan dari BKPRMI sebagai lembaga yang menaungi TPA, orang tua atau wali murid, dan para donatur yang memberikan bantuan untuk menunjang sarana dan prasarana di TPA. Adapun faktor penghambat dalam implementasi metode Iqro pada Taman Pendidikan Alquran (TPA) di Banjarmasin bersumber dari santri, guru, dan lain-lain. Menurut Norhelda (2021), implementasi metode Iqro pada Taman Pendidikan Alquran (TPA) di Banjarmasin pada saat itu sebagian ustadz atau ustadzah tidak terlalu menekankan santri pada tajwid melainkan hanya fokus pada kelancaran bacaannya saja. Selain itu, kebanyakan santri hanya berfokus pada pengajaran di TPA tanpa melakukan pengulangan atau latihan bersama orangtua di rumah. Beberapa hal tersebut mengakibatkan sebagian santri yang telah menyelesaikan pembelajaran dengan buku Iqro belum mampu membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Penelitian yang dilakukan oleh Norhelda (2021) memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu membahas tentang implementasi metode Iqra' dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Adapun perbedaan penelitian Norhelda (2021) dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terkait subjek penelitian dalam pembelajaran baca tulis Al-

Qur'an, dan lokasi penelitian. Norhelda (2021) meneliti implementasi metode Iqra' dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada santri TPA di Banjarmasin, sedangkan peneliti akan meneliti implementasi metode Iqra' dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa Sekolah Dasar di Cianjur. Penelitian Norhelda (2021) dilaksanakan di Banjarmasin, sedangkan penelitian peneliti akan dilaksanakan di Kabupaten Cianjur.

Penelitian berikutnya terkait dengan implementasi suatu metode pembelajaran Al-Qur'an dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, yaitu skripsi yang ditulis oleh Fadhilah Mujahidah tahun 2020 dengan judul "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Baca Qur'an (Studi Kasus SDIT Al-Hikmah Pamulang Tangerang Selatan)". Mujahidah (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa penerapan metode Ummi dalam pembelajaran baca Qur'an SDIT Al-Hikmah sudah sesuai dengan arahan yang ditetapkan. Metode penyampaian yang digunakan dalam penerapan baca Qur'an dengan metode Ummi di SDIT Al-Hikmah adalah baca simak murni dan baca simak. Pada proses pembelajaran, metode Ummi diajarkan melalui tujuh tahapan, yaitu: (1) pembukaan; (2) apersepsi; (3) penanaman konsep; (4) pemahaman konsep; (5) latihan/ keterampilan; (6) evaluasi; dan (7) penutup. Menurut Mujahidah (2020), terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat selama penerapan metode Ummi dalam pembelajaran baca Qur'an di SDIT Al-Hikmah. Faktor pendukung meliputi alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran metode Ummi, dan guru Qur'an yang sudah tersertifikasi dan sudah melakukan pelatihan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Adapun faktor penghambat yaitu faktor dari siswa itu sendiri (beragamnya kemampuan dan kemauan siswa), guru Qur'an yang jarang masuk, dan kurangnya tempat atau ruangan untuk pembelajaran metode Ummi. Penelitian yang dilakukan oleh Mujahidah (2020) memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu membahas tentang implementasi suatu metode dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan subjek penelitian yaitu siswa sekolah dasar. Adapun perbedaan penelitian Mujahidah (2020) dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terkait jenis metode yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, dan lokasi penelitian. Mujahidah (2020)

memilih metode Ummi sedangkan peneliti memilih metode Iqra'. Penelitian Mujahidah (2020) dilaksanakan di Tangerang Selatan, sedangkan penelitian peneliti akan dilaksanakan di Kabupaten Cianjur.

